Nama: Laila Oktaviyana

NIM : 2110101084

Prodi: S1-Kebidanan

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB GANGGUAN PERNAPASAN

 Bernapas adalah salah satu ciri makhluk hidup. Proses ini sangat penting karena setiap sel ditubuh kita membutuhkan oksigen yang bisa kita dapatkan dengan bernapas. Namun, ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan gangguan pernapasan. Faktor penyebab terjadinya gangguan pernapasan adalah sebagai berikut.

1. Faktor fisik gangguan pernapasan

Faktor fisik adalah faktor yang berkaitan dengan organ pernapasan manusia. Misalnya, kelainan pada bayi yang baru lahir. Pada bayi yang lahir prematur atau terlalu awal, biasanya mengalami gangguan pernapasan karena paru-parunya belum berkembang dengan sempurna. Oleh karena itu, bayi ini membutuhkan alat bantu napas untuk bisa bernapas dengan baik. Semua penyakit ini bisa menyebabkan gangguan pernapasan. Contoh penyakit yang menyebabkan gangguan pernapasan adalah influenza, asma, bronkitis, emfisema, tuberkulosis, dan kanker paru-paru.

1. Faktor lingkungan

gangguan pernapasan Udara yang kita butuhkan untuk bernapas adalah oksigen. Namun, apa jadinya jika udara justru dipenuhi gas selain itu? Ini akan menyebabkan gangguan pernapasan. Contoh lingkungan yang menyebabkan gangguan pernapasan adalah asap rokok, asap pembakaran sampah, asap kendaraan bermotor, dan asap pabrik. Asap ini akan membuat kadar oksigen menipis sehingga kita merasa sesak jika menghirupnya. Selain itu, asap ini mengandung zat-zat yang berbahaya bagi tubuh kita. Macam-Macam Penyakit Penyebab Gangguan Pernapasan

Ada banyak kondisi medis atau penyakit yang dapat menyebabkan [gangguan pernapasan](https://www.alodokter.com/gangguan-yang-biasa-menimpa-sistem-respirasi%22%20%5Ct%20%22_blank), di antaranya:

**1. Asma**

Gangguan pernapasan akibat [asma](https://www.alodokter.com/asma%22%20%5Ct%20%22_blank) terjadi ketika saluran pernapasan membengkak dan menyempit karena peradangan.Terjadinya penyakit asma diduga disebabkan oleh faktor genetik atau keturunan dan kelainan sistem kekebalan tubuh. Penderita asma dapat mengalami kekambuhan gejala ketika terpapar faktor pemicu asma, misalnya debu, bulu binatang, serbuk sari, asap rokok, dan udara dingin. Selain itu, gejala asma juga bisa muncul akibat stres atau kelelahan.

Gangguan pernapasan yang disebabkan oleh asma hingga saat ini belum dapat disembuhkan. Namun, kekambuhan gejala asma bisa dicegah dengan cara menghindari faktor pemicu asma dan menggunakan [obat hirup (](https://www.alodokter.com/catat-deretan-obat-sesak-napas-untuk-asma-berikut-ini%22%20%5Ct%20%22_blank)*[inhaler](https://www.alodokter.com/catat-deretan-obat-sesak-napas-untuk-asma-berikut-ini%22%20%5Ct%20%22_blank)*[)](https://www.alodokter.com/catat-deretan-obat-sesak-napas-untuk-asma-berikut-ini%22%20%5Ct%20%22_blank) untuk mengendalikan gejala asma.Sebagian penderita asma bisa mengalami kondisi berbahaya yang disebut *status asthmaticus*, yaitu kondisi ketika sesak napas atau serangan asma berat tidak mereda setelah pemberian obat-obatan asma. Kondisi ini merupakan kegawatan medis dan perlu segera ditangani oleh dokter. Jika tidak, penderitanya berpotensi mengalami [gagal napas](https://www.alodokter.com/waspada-gagal-napas-dapat-memicu-kerusakan-organ-tubuh%22%20%5Ct%20%22_blank) yang dapat mengancam nyawa.

**2. Penyakit paru obstruktif kronis (PPOK)**

[PPOK](https://www.alodokter.com/penyakit-paru-obstruktif-kronis) merupakan penyakit peradangan pada paru-paru yang terjadi secara bertahap dan cenderung memburuk seiring berjalannya waktu. Ketika sudah parah, PPOK dapat menyebabkan kerusakan paru-paru permanen.Penyakit penyebab gangguan pernapasan ini sering kali disebabkan oleh kebiasaan merokok atau menghirup asap rokok, tapi bisa juga disebabkan oleh faktor lain, seperti paparan polusi udara, asap atau gas kimiawi keras, dan debu.Untuk menangani PPOK, dokter dapat memberikan beberapa pengobatan, seperti obat [bronkodilator](https://www.alodokter.com/bronkodilator) dan kortikosteroid, fisioterapi paru, serta terapi oksigen. Penderita PPOK juga disarankan untuk tidak merokok dan menghindari paparan zat kimia yang dapat merusak paru-paru.

**3. Bronkitis**

[Bronkitis](https://www.alodokter.com/bronkitis) adalah penyakit penyebab gangguan pernapasan yang terjadi akibat infeksi atau peradangan pada bronkus, yaitu saluran pernapasan yang menyambungkan tenggorokan dan paru-paru. Bronkitis dapat disebabkan oleh infeksi virus dan bakteri serta paparan zat iritatif, seperti asap rokok, debu, dan polusi.Penyakit ini dapat menimbulkan gejala [batuk berdahak](https://www.alodokter.com/penyebab-batuk-berdahak-dan-batuk-kering-serta-cara-mengobatinya%22%20%5Ct%20%22_blank), demam, nyeri dada, sesak napas, dan lemas.Bronkitis akibat infeksi virus atau iritasi biasanya menimbulkan batuk berdahak yang berwarna jernih atau keputihan, sedangkan bronkitis akibat infeksi bakteri dapat menghasilkan dahak berwarna kekuningan atau kehijauan. Terkadang bronkitis juga dapat menyebabkan batuk berdahak.Pengobatan penyakit ini perlu disesuaikan dengan faktor penyebabnya. Jika bronkitis disebabkan oleh infeksi virus, gangguan pernapasan yang muncul biasanya dapat membaik dengan sendirinya dalam beberapa minggu. Untuk mengatasi bronkitis akibat infeksi bakteri, diperlukan obat antibiotik sesuai resep dokter.Dokter juga mungkin akan memberikan obat pereda batuk dan menyarankan fisioterapi paru untuk mengatasi bronkitis.

**4. Acute*respiratory distress syndrome* (ARDS)**

[ARDS](https://www.alodokter.com/acute-respiratory-distress-syndrome) merupakan penyakit penyebab gangguan pernapasan yang berbahaya. Penyakit ini biasanya muncul secara mendadak dan ditandai dengan gangguan pada paru-paru yang menyebabkan sesak napas dan kekurangan oksigen.Ada beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan seseorang lebih berisiko untuk mengalami ARDS, di antaranya:

* Usia tua
* Riwayat merokok berat atau menghirup gas beracun
* Infeksi, seperti sepsis dan pneumonia
* Cedera atau luka berat, misalnya luka bakar luas dan cedera kepala berat
* Overdosis obat-obatan
* Sumbatan pada saluran pernapasan, misalnya akibat [asfiksia](https://www.alodokter.com/asfiksia-dapat-berakibat-fatal-waspadai-penyebabnya%22%20%5Ct%20%22_blank) dan [emboli paru](https://www.alodokter.com/emboli-paru).

Penderita ARDS perlu segera mendapatkan pertolongan medis di rumah sakit. Dokter biasanya akan merawat pasien yang mengalami ARDS di [ICU](https://www.alodokter.com/kondisi-yang-memerlukan-ruang-icu-dan-peralatan-di-dalamnya) guna mendapatkan bantuan pernapasan, termasuk pemasangan ventilator, serta pengobatan dan pemantauan ketat hingga kondisinya membaik.

**5. Syok anafilaktik**

[Syok anafilaktik](https://www.alodokter.com/syok-anafilaktik) adalah reaksi alergi berat yang muncul ketika penderita alergi terpapar zat pemicu alergi (alergen), misalnya makanan atau obat-obatan tertentu, sengatan atau gigitan serangga, dan debu. Syok anafilaktik dapat menimbulkan gejala gangguan pernapasan, seperti batuk dan sesak napas, gatal-gatal, dada berdebar-debar, penurunan kesadaran, bersin-bersin, serta pembengkakan di beberapa bagian tubuh.Meski cukup jarang terjadi, syok anafilaktik adalah kondisi yang berbahaya dan perlu segera mendapatkan penanganan dokter di rumah sakit. Jika tidak, kondisi ini berpotensi menyebabkan kematian.Selain beberapa penyakit di atas, gangguan pernapasan juga dapat disebabkan oleh beberapa penyakit lainnya, seperti kanker paru-paru, tuberkulosis, [emfisema](https://www.alodokter.com/emfisema%22%20%5Ct%20%22_blank), dan edema paru.

**Langkah Penanganan Gangguan Pernapasan**

Gangguan pernapasan merupakan kondisi medis yang perlu segera diperiksakan ke dokter, karena penyebabnya bisa beragam dan berisiko menimbulkan komplikasi yang berbahaya.Untuk menangani gangguan pernapasan yang parah, pertama-tama, dokter akan memperbaiki pernapasan pasien terlebih dahulu, misalnya dengan obat-obatan, pemberian oksigen, atau resusitasi dan pemasangan alat bantu napas, tergantung kondisi pasien.Setelah kondisi pasien stabil, dokter akan mencari tahu penyebab gangguan pernapasan tersebut dengan melakukan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang, seperti tes darah, [analisis gas darah](https://www.alodokter.com/analisa-gas-darah-dan-hal-hal-penting-yang-ada-di-dalamnya%22%20%5Ct%20%22_blank), tes fungsi paru, serta Rontgen, CT scan, atau MRI paru.Setelah penyebabnya diketahui, dokter akan memberikan penanganan yang sesuai dan memantau kondisi pasien agar gangguan pernapasan dapat teratasi dan tidak menimbulkan komplikasi. Penanganan tersebut bisa berupa pemberian obat-obatan, fisioterapi, hingga operasi.Oleh karena itu, segeralah [periksakan diri ke dokter](https://www.alodokter.com/cari-dokter/dokter-paru%22%20%5Ct%20%22_blank) di rumah sakit apabila Anda mengalami gangguan pernapasan. Apalagi bila gejalanya parah, seperti sesak napas, kulit pucat, bibir dan kulit tampak kebiruan, lemas, nyeri dada, [napas berbunyi](https://www.alodokter.com/penyebab-mengi-dan-cara-mengatasinya%22%20%5Ct%20%22_blank), berkeringat dingin, hingga pingsan atau koma.